



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN ORIENTASI EKSPOR DI KOTA SORONG

THE DEVELOPMENT STRATEGY OF THE EXPORT-ORIENTED FISHERY PRODUCT PROCESSING INDUSTRY IN SORONG CITY

Rahmat Yuliandri¹, Sutrisno Adi Prayitno², Yudi Prasetyo Handoko¹

¹Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP)
– Jln. AUP No. 1 Pasar Minggu Jakarta Selatan

²Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Gresik. Jl.
Sumatera No 101 GKB. Gresik
megalepsis9@yahoo.com

ABSTRACT

The increasing demand for world fishery products, the abundance of fishery resources in eastern Indonesia, and the strategic location of Sorong City, have encouraged the fishery product processing industry to run their business in that city. However, out of 28,979 Fish Processing Units (UPI) throughout West Papua Province, only 10 UPIs have permits for export, 8 of which are located in Sorong. To get the right strategy in developing these industries, a SWOT analysis is carried out. The results of the SWOT analysis concluded that the strategy for the development of an export-oriented fishery product processing industry in Sorong City could be carried out by: (1) Strengthening its fishing fleet; (2) Exploring raw materials based on monthly season mapping and raw material stock management planning; and (3) Building partnerships with local officials and communities.

Keywords: *Fish Processing; Export; Sorong; SWOT; Strategy*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah penduduk dunia, peningkatan daya beli dan kecenderungan perubahan pola konsumsi dari produk peternakan ke produk perikanan menyebabkan semakin meningkatnya permintaan produk hasil perikanan yang berorientasi ekspor (Adam, 2020). Selain itu, peningkatan harga produk perikanan telah merangsang dunia usaha untuk lebih mengeksplorasi dan mengolah sumberdaya perikanan yang belum termanfaatkan secara optimal (Puryono, 2016). Volume ekspor perikanan Indonesia didominasi oleh negara-negara tujuan di Benua Asia (Darman, 2018).

Propinsi Papua Barat memiliki 28.979 Unit Pengolahan Ikan (UPI) dan dari jumlah tersebut 13.841 UPI berskala menengah-besar (KKP, 2020), dan hanya 10 Perusahaan yang memiliki *approval number* ekspor, yaitu delapan perusahaan terletak di Sorong, dan dua Perusahaan di Teluk Bintuni. 10 perusahaan tersebut mempunyai tujuan ekspor Uni Eropa, Cina, Korea, Rusia, Jepang, Singapura, Timur Tengah dan Vietnam. Sedangkan Propinsi Papua hanya memiliki tiga UPI ekspor, yang seluruhnya terletak di Kabupaten Merauke (Info

Produk KKP, 2020). Jumlah UPI berorientasi ekspor di Propinsi Papua Barat (10 UPI) jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan Propinsi Jawa Timur (180 UPI) yang hanya memiliki daerah penangkapan Laut Jawa dan pantai selatan Jawa.

Kota Sorong Merupakan satu-satunya Kotamadya yang berada di Propinsi Papua Barat, dan merupakan Kota yang terletak di ujung paling barat Pulau Papua, sehingga hampir seluruh transportasi menuju bagian lain Papua melewati Kota Sorong. Posisi Kota Sorong sangat strategis sebagai sentra industri perikanan, karena dapat diakses dengan transportasi laut, baik oleh Kabupaten-kabupaten pesisir bagian utara maupun bagian selatan Papua, serta mempunyai posisi yang berhadapan dengan kepulauan Maluku dan Maluku Utara.

Atas dasar melimpahnya hasil perikanan dan kurang optimalnya pemanfaatan hasil perikanan di Papua Barat, diperlukan perumusan strategi dalam pengembangan industri pengolahan hasil perikanan berorientasi ekspor di Papua Barat pada umumnya, dan di Kota Sorong pada khususnya. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang tepat dalam mengembangkan industri pengolahan hasil perikanan di Kota Sorong Papua Barat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan metode observasi mengenai strategi pengembangan industri pengolahan hasil perikanan yang berorientasi ekspor di Kota Sorong dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan disertai dengan wawancara dengan pihak pelaku utama industri, akademisi dan wirausahawan di bidang pengolahan hasil perikanan dengan menggunakan kuisisioner.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2020. Penelitian ini bertempat di Kota Sorong, dan Kabupaten sekitar Sorong yaitu Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Tambora serta Kabupaten Maybrat Papua Barat.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan disertai dengan wawancara dengan pihak pelaku utama industri, akademisi dan wirausahawan di bidang pengolahan hasil perikanan dengan menggunakan kuisisioner. Data sekunder diperoleh melalui data dari instansi terkait dan literatur statistik kelautan dan perikanan serta data statistik Kota Sorong dan beberapa hasil riset lain yang sejenis.

Perencanaan strategi dilakukan dengan analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Treath (SWOT)*. Analisa SWOT dipilih oleh penulis karena metode ini tidak hanya mempertimbangkan faktor internal untuk perumusan strategi kebijakan, tetapi mempertimbangkan semua aspek kemungkinan yang bersifat internal maupun eksternal. Analisis SWOT adalah alat yang digunakan untuk perencanaan strategis dan manajemen strategis dalam organisasi. Analisis SWOT dapat digunakan secara efektif untuk membangun strategi organisasi dan strategi bersaing. Organisasi adalah keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungannya dan terdiri dari berbagai sub-sistem (*Helms and Nixon, 2010*).

Analisis SWOT dilakukan dengan membuat empat daftar yang menceritakan tentang situasi dan pemikiran organisasi. Analisis SWOT menyediakan kerangka kerja untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan (internal) serta peluang dan ancaman (external). Selanjutnya perlu meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang yang tersedia semaksimal mungkin. Hasil dari pertimbangan faktor eksternal dan internal sangat penting untuk mendapatkan visi yang lebih baik untuk masa depan yang diinginkan (*Helms and Nixon, 2010*).

Metode Analisis

Penentuan kuadran strategi pemecahan masalah dengan mencari titik pada sumbu x dan y, dengan cara mencari selisih antara kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman (Gurel & Tat, 2017)

$$(x,y) = \frac{S-W}{2}, \frac{O-T}{2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan/Remarks:

S = Kekuatan/ *Strength*

W = Kelemahan/ *Weakness*

O = Peluang/ *Opportunity*

T = Ancaman/ *Threat*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Lokasi dan Bahan Baku

Kota Sorong merupakan salah satu daerah penting dalam bidang perikanan di Kawasan Timur Indonesia. Hasil tangkapan ikan di Sorong terpusat pada tiga lokasi, yaitu Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Jembatan Puri, Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Sorong, dan Pelabuhan Pasar Boswesen. Menurut Pangestuti (2017), ikan yang didaratkan di ketiga lokasi tersebut berasal dari nelayan Sorong dan sekitarnya, Pulau-pulau Raja Ampat, Pulau Seram, daerah-daerah pesisir Kabupaten Sorong Selatan, Fak-fak, Teluk Bintuni, Kaimana, Tual, serta kapal-kapal luar Papua yang menangkap ikan di Laut Arafura, Laut Banda, Laut Seram, dan Samudera Pasifik. Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP 718) Laut Arafura merupakan salah satu wilayah yang mempunyai potensi sumber daya ikan tertinggi di Indonesia (Adam, 2020) dan telah dilakukan usaha penangkapan di perairan tersebut sejak tahun 1960-an (Badrudin, Sumiono & Wirdaningsih, 2017). Potensi kerumunan ikan tertinggi terdapat pada sebelah tenggara kepulauan Aru (Purwanto & Ramadhani, 2020)

Perbaikan rantai pasok sumberdaya ikan merupakan hal yang mutlak bagi berkembangnya industri pengolahan hasil perikanan di Papua (Widiastuti & Maturbongs, 2020). Produksi perikanan Kota Sorong tahun 2018 berdasarkan urutan kapasitas volume produksinya yaitu ikan kembung (1.790 ton), tuna (1.575 ton), cakalang (1.450 ton), kakap merah (925 ton), sunglis / tola (815 ton), layang (805 ton), kuwe / mubara (785 ton), teri (725 ton), tenggiri papan (715 ton), lencam / gutil (685 ton) alu-alu (670 ton), tenggiri (625 ton), tongkol (595 ton), dan berbagai jenis ikan lain. Sedangkan produksi perikanan darat meliputi ikan gabus, lele, mas dan nila (Palupi, 2020). Berbagai wawancara dan studi literatur di atas disimpulkan bahwa Kota Sorong merupakan pusat pendaratan dan perdagangan utama bahan baku ikan ekonomis penting yang berasal dari daerah-daerah Propinsi Papua Barat.

Aspek Industri Pengolahan dan Pasar

Menurut Pangestuti, (2017), Produksi ikan di Kota Sorong pada tahun 2017 sebesar 44.710 ton atau bernilai Rp. 488.880.000, dengan jumlah nelayan sebanyak 11.288 orang. Pemasar ikan di Kota Sorong berjumlah 56 orang (Statistik KKP 2020). Hasil produksi perikanan tersebut diperdagangkan dalam bentuk utuh atau diolah untuk pasar lokal, domestik dan ekspor. Menurut Yuliandri, Martati & Wardhani (2019), lebih dari 40 persen hasil penangkapan ikan di Pulau Papua diperdagangkan menuju luar Pulau tersebut.

Industri atau perusahaan pengolahan hasil perikanan modern tidak terpusat pada suatu lokasi, tetapi terbentang memanjang sepanjang dua Kilometer garis pantai disekitar PPI Jembatan Puri sampai PPP Sorong. Perusahaan-perusahaan tersebut sebagian berada di

Komplek Pelabuhan Perikanan atau Pendaratan Ikan, sebagian lain memiliki pelabuhan pendaratan sendiri.

Pada Gambar 1., terdapat 13 UPI di Pulau Papua yang telah memiliki nomor registrasi ekspor. Industri-industri pengolahan ikan modern yang tidak memiliki *Approval Number* dapat melakukan aktifitas ekspor dengan mengirim ikannya ke perusahaan-perusahaan di Surabaya, Jakarta dan Makassar untuk dilakukan *reprocess* hingga memenuhi persyaratan standar ekspor. Industri-industri pengolahan ikan yang telah memiliki *Approval Number* yaitu PT. Perikanan Nusantara, UD. Piala 1, UD. Piala 2, PT. Citra Raja Ampat Canning, PT. West Irian Fishing Industries (WIFI), PT. Irian Marine Product Development (IMPD), dan PT. Dwi Bina Utama (KKP, 2020), dapat melakukan aktifitas ekspornya secara langsung. Dari ke tujuh perusahaan tersebut, sampai pada tahun 2020 beberapa diantaranya tidak aktif beroperasi, sehingga hanya ada dua perusahaan yang masih melakukan aktifitas ekspor langsung pada tahun 2018. Menurut Sukmawati & Hardianti (2018), salah satu persyaratan kelayakan ekspor yang harus dipenuhi yaitu berhubungan dengan aspek sanitasi dan hygiene.

Realisasi ekspor Kota Sorong tahun 2018 didominasi oleh produk hasil perikanan yaitu udang beku dengan volume 941.087,98 kg atau senilai USD. 110.001.163, dan ikan kaleng dengan volume 479.358,74 kg atau senilai USD. 1.775.202,90 dengan negara tujuan Jepang, Malaysia, Inggris, dan Hongkong. Sedangkan produksi olahan tradisional meliputi pengeringan dan pengasapan ikan mempunyai pasar Nasional (Palupi, 2020). Hal ini berarti bahwa produk hasil perikanan mempunyai peran sebagai penyumbang terbesar pendapatan Kota Sorong dari sumber ekspor, dan turut membantu meningkatkan ekonomi nelayan, sehingga perlu adanya strategi-strategi pengembangan dalam jangka Panjang.



Gambar 1. Sebaran Unit Pengolahan Ikan Ber-registrasi Ekspor di Pulau Papua
Sumber: [google.co.id>maps](https://www.google.co.id/maps)/Source: [google.co.id>maps](https://www.google.co.id/maps)

Evaluasi Musim Penangkapan Ikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak perusahaan pengolahan modern di Kota Sorong, masalah utama dalam pengembangan keberhasilan ekspor hasil perikanan di Kota Sorong adalah kendala musim, yang mana perairan Sekitar Kota Sorong memiliki dua kali musim angin dan ombak dalam setahun, yaitu musim utara dan selatan, serta curah hujan yang tinggi di sekitar Sorong menimbulkan kendala tersendiri bagi nelayan kecil dan menengah. Hal ini membuat nelayan hanya dapat melakukan operasi penangkapan ikan hanya pada bulan-bulan tertentu.

Menurut Tilik (2014), musim panen penangkapan ikan di perairan kepala burung Papua Barat terjadi pada bulan April, Mei, September, Oktober, November dan Desember

yang puncaknya terjadi pada Bulan April dan November. Puncak musim paceklik penangkapan ikan di perairan tersebut terjadi pada Bulan Januari dan Juli.

Menurut Kurniawan (2011), pada bulan Juni, Juli, dan Agustus, matahari berada di sebelah Utara sehingga angin bergerak ke arah utara (Monsoon Australia) yaitu dari Australia menuju Asia, hal ini menyebabkan gelombang tinggi di Laut Banda dan Arafura. Sebaliknya pada Bulan Desember, Januari dan Februari, matahari berada di sebelah selatan garis khatulistiwa sehingga menyebabkan angin bergerak dari utara ke arah selatan yaitu dari Asia menuju Australia, hal ini menyebabkan gelombang tinggi pada perairan pantai utara Papua, sesuai dengan Tabel 1. Menurut Razak, dkk. (2018), curah hujan Kota Sorong yang tinggi merupakan salah satu faktor penyebab nelayan kesulitan untuk mencari ikan.

Tabel 1. Variasi Bulanan Gelombang Laut Perairan Sekitar Sorong

Bulan/Month	Asal Angin/Origin of Wind	Tinggi Gelombang/Wave Height (m)
Januari (January)	Utara (North)	1,5 - 2,5
Februari (February)	Utara (North)	2
Maret (March)	Utara (North)	1,5 - 2,5
April (April)	Utara (North)	1,5 - 2,5
Mei (May)	Selatan (South)	1,5 - 2,5
Juni (June)	Selatan (South)	2 - 3
Juli (July)	Selatan (South)	2 - 3
Agustus (August)	Selatan (South)	1,5 - 2,5
September (September)	Selatan (South)	1,25 - 2
Oktober (October)	Selatan (South)	0,75 - 2
November (November)	Utara (North)	0,25 - 1,25
Desember (December)	Utara (North)	0,5 - 1,25

Sumber: Kurniawan (2011)

Infrastruktur dan Kebijakan

Infrastruktur jalan menuju perusahaan-perusahaan tersebut merupakan jalan umum beraspal sepanjang 42 Km yang dapat dilalui oleh berbagai macam kendaraan. Tenaga Listrik di Kawasan tersebut telah disuplai oleh Perusahaan Listrik Negara, pasokan air berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Sorong. Akses transportasi darat berupa jalan aspal menghubungkan Kota Sorong dengan Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, dan Kabupaten Maybrat.

Menurut Rantung (2020), KKP akan berupaya memberikan kemudahan logistik bagi para pelaku usaha. Kelancaran logistik ini sangat diperlukan guna memenuhi kebutuhan bahan baku Unit Pengolahan Ikan (UPI) dengan tujuan ekspor. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Papua untuk pengembangan industri pengolahan hasil perikanan berorientasi ekspor antara lain yaitu menginisiasi kerja sama dengan pemilik kapal besar dan melakukan revitalisasi fasilitas usaha pendukung serta melakukan promosi-promosi baik di dalam negeri dan di luar negeri (Hasan, Harianto & Sarwanto, 2019). Bentuk-bentuk kebijakan pemerintah di atas, baik yang berhubungan dengan infrastruktur maupun kebijakan yang bersifat kerja sama, mempunyai peran yang penting dalam mendukung perkembangan ekspor hasil perikanan di Kota Sorong.

Analisa Strategi Pengembangan

Berdasarkan analisa dan wawancara di lapangan, dirumuskan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan aktifitas ekspor dari perusahaan-

perusahaan tersebut. Faktor internal terbagi menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*treath*) (Vlados, 2019). Faktor-faktor tersebut diperinci pada Tabel 2.

Setelah dilakukan perumusan faktor-faktor internal dan eksternal, dilakukan perumusan strategi dan pemecahan masalah dari hasil kombinasi antara ke 4 faktor yaitu *strength* (S), *weakness* (W), *opportunity* (O), dan *treath* (T), sehingga didapatkan strategi *strength-opportunity* (SO), *Strength-Treath* (ST), *Weakness-Opportunity* (WO), dan *Weakness-Treath* (WT).

Tahap selanjutnya dilakukan pembobotan dengan jumlah masing-masing skor 10, yaitu seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi perkembangan ekspor, dan dilakukan rating yang melambangkan besarnya nilai dukungan faktor-faktor tersebut dengan skala 1 sampai 4. Skor didapatkan dari hasil perkalian antara bobot dan rating pada Tabel 3.

Tabel 2. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Hasil Perikanan Orientasi Ekspor di Kota Sorong

		KEKUATAN/ <i>STRENGTHS (S)</i>	KELEMAHAN/ <i>WEAKNESSES(W)</i>
	Internal/Internal	1. Ketersediaan bahan baku yang berkualitas baik <i>(Availability of good quality raw material)</i> 2. Keterjangkauan harga bahan baku <i>(Affordability of raw material prices)</i> 3. Dukungan armada penangkapan ikan <i>(Fishing fleet support)</i> 4. Lokasi perusahaan dekat dengan pendaratan ikan <i>(Firm distance from fish landing)</i>	1. Jarak lokasi yang jauh dari kota besar lain <i>(The location is far from the big city)</i> 2. Sertifikasi dan izin usaha yang kurang terpenuhi <i>(Inadequate certification and business permits)</i> 3. Mahalnya biaya sarana prasarana <i>(High cost of facilities and infrastructure)</i> 4. Skill dan budaya kerja yang kurang <i>(Poor skills and work culture)</i>
	Eksternal/External		
PELUANG/ OPORTUNITIES (O)	1. Tingginya permintaan pasar ekspor <i>(High demand for export markets)</i> 2. Tingginya permintaan pasar domestik <i>(High demand for domestic markets)</i> 3. Perkembangan kemudahan promosi online <i>(Ease of online promotion)</i> 4. Dukungan pemerintah dalam meningkatkan kapasitas ekspor <i>(Government support in increasing export capacity)</i>	Strategi SO/SO Strategy: 1. Memaksimalkan pengadaan bahan baku untuk memenuhi tingginya permintaan <i>(Maximize raw material capacity)</i> 2. Mengoptimalkan operasi armada penangkapan ikan yang dimiliki <i>(Optimize the fishing fleet owned)</i> 3. Membangun hubungan yang kuat dengan otoritas kompeten pemerintah terkait informasi kebijakan <i>(Strengthen relationships with competent authorities)</i>	Strategi WO: 1. Meningkatkan peran pemerintah dalam menjembatani dan memberikan pembinaan sertifikasi guna memenuhi permintaan pasar <i>(The government increases its role in facilitating services)</i> 2. Membangun hubungan dengan pemerintah dalam peningkatan skill dan budaya kerja <i>(Strengthen relationships with government to improve work skill)</i>

ANCAMANI/ TREATHS (T)	1. Kendala musim ikan (<i>Fish season problem</i>)	Strategi ST:	Strategi WT:
	2. Persaingan dan perebutan bahan baku (<i>Competition for raw material</i>)	1. Memperkuat armada penangkapan ikan yang dimiliki (<i>Optimize the fishing fleet owned</i>)	1. Meningkatkan peran pemerintah dalam mensiasati pergerakan barang antar pulau, meningkatkan kompetensi tenaga kerja, dan menjamin iklim usaha yang kondusif. (<i>Strengthen relationships with government to ensure conductive business climate</i>)
ANCAMANI/ TREATHS (T)	3. Pesaing produk sejenis (<i>Competitors of similar products</i>)	2. Mengeksplorasi bahan baku berdasarkan pemetaan musim bulanan (<i>Explore raw materials by season</i>)	
	4. Stabilitas keamanan daerah (<i>Stability and security</i>)	3. Membangun kemitraan dengan aparat dan masyarakat setempat (<i>Strengthen relationships with local apparatus</i>)	
(Government support in increasing export capacity)			
ANCAMANI/ TREATHS (T)	1. Kendala musim ikan (<i>Fish season problem</i>)	Strategi ST:	Strategi WT:
	2. Persaingan dan perebutan bahan baku (<i>Competition for raw material</i>)	1. Memperkuat armada penangkapan ikan yang dimiliki (<i>Optimize the fishing fleet owned</i>)	1. Meningkatkan peran pemerintah dalam mensiasati pergerakan barang antar pulau, meningkatkan kompetensi tenaga kerja, dan menjamin iklim usaha yang kondusif. (<i>Strengthen relationships with government to ensure conductive business climate</i>)
ANCAMANI/ TREATHS (T)	3. Pesaing produk sejenis (<i>Competitors of similar products</i>)	2. Mengeksplorasi bahan baku berdasarkan pemetaan musim bulanan (<i>Explore raw materials by season</i>)	
	4. Stabilitas keamanan daerah (<i>Stability and security</i>)	3. Membangun kemitraan dengan aparat dan masyarakat setempat (<i>Strengthen relationships with local apparatus</i>)	

Tabel 3. SWOT dengan Pembobotan dan Rating

Faktor/Factor	Bobot/ Influence	Peringkat/ Rating	Skor/ Score
Kekuatan/Strength:			
1. tersediaan bahan baku yang berkualitas baik (<i>Availability of good quality raw material</i>)	3	4	12
2. Keterjangkauan harga bahan baku (<i>Affordability of raw material prices</i>)	2	3	6
3. Dukungan armada penangkapan ikan (<i>Fishing fleet support</i>)	2	2	4
4. Lokasi perusahaan dekat dengan pendaratan ikan (<i>Firm distance from fish landing</i>)	3	4	12
Total	10		34
Weakness:			
1. Jarak lokasi yang jauh dari kota besar lain (<i>The location is far from the big city</i>)	4	3	12
2. Sertifikasi dan izin usaha yang kurang terpenuhi (<i>Inadequate certification and business permits</i>)	3	2	6

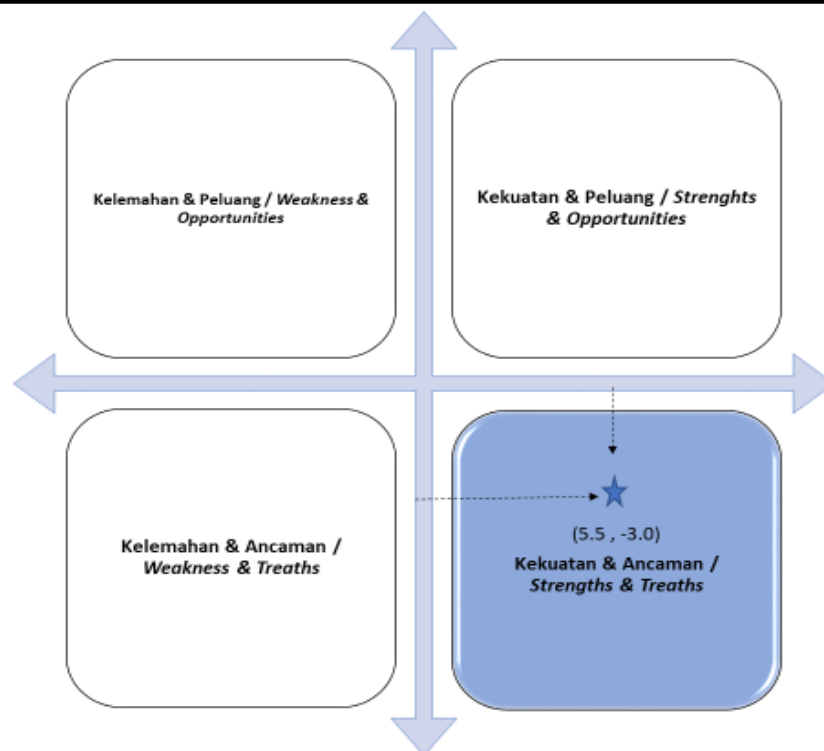
3. Mahalnya biaya sarana prasarana (<i>High cost of facilities and infrastructure</i>)	1	3	3
4. Skill dan budaya kerja yang kurang (<i>Poor skills and work culture</i>)	2	1	2
Total	10		23
Opportunity:			
1. Tingginya permintaan pasar ekspor (<i>High demand of eksport markets</i>)	4	3	12
2. Tingginya permintaan pasar domestic (<i>High demand of domestic markets</i>)	2	3	6
3. Perkembangan kemudahan promosi online (<i>Easy of online promotion</i>)	1	4	4
4. Dukungan pemerintah dalam meningkatkan kapasitas ekspor (<i>Government support in increasing export capacity</i>)	3	3	9
Total	10		31
Treath:			
1. Kendala musim ikan (<i>Fish season problems</i>)	4	4	16
2. Persaingan dan perebutan bahan baku (<i>raw material competition</i>)	3	4	12
3. Pesaing produk sejenis (<i>Competitors of similar products</i>)	1	3	3
4. Stabilitas keamanan daerah (<i>Stability and security</i>)	2	3	6
Total	10		37

Faktor internal pada Tabel 3. menunjukkan nilai total skor faktor kekuatan memiliki angka yang lebih besar (34) dari pada faktor kelemahan (23). Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan atau kelebihan internal perusahaan pengolahan ikan di sorong lebih besar dari pada kelemahan atau kekurangannya, dan dapat dipergunakan untuk mengatasi dan meminimalkan kelemahan-kelemahan tersebut.

Faktor eksternal pada Tabel 3. Menunjukkan nilai total skor ancaman memiliki angka yang lebih besar (37) dari pada peluangnya (31). Hal ini menunjukkan bahwa ancaman dari luar yang menghambat perkembangan ekspor industri pengolahan hasil perikanan di Kota Sorong lebih besar dari pada peluang yang mungkin terjadi.

Langkah selanjutnya adalah menentukan kuadran strategi pemecahan masalah dengan mencari titik pada sumbu x dan y, dengan cara mencari selisih antara kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman (Wang & Wang, 2020)

$$\begin{aligned}
 (x,y) &= \frac{S-W}{2} , \frac{O-T}{2} \\
 &= \frac{34-23}{2} , \frac{31-37}{2} = (5.5 , -3.0) \dots\dots\dots(2)
 \end{aligned}$$



Gambar 2. Posisi Kuadran Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Ikan di Sorong

Hasil kualitatif antara faktor internal dan eksternal tersebut diformulasikan dalam bentuk grafik kuadran pada Gambar 2. dengan kordinat (5.5,3.0). Dari Gambar 2. Dapat diketahui bahwa strategi utama pengembangan industri pengolahan hasil perikanan yang berorientasi ekspor di Kota Sorong terletak pada kuadran ke II, yaitu strategi perpaduan antara *Strength* dan *Treath*. Hal ini berarti bahwa industri-industri tersebut perlu mengoptimalkan kekuatan internal yang ada untuk meminimalkan ancaman dan kendala eksternal. Berdasarkan analisa tersebut, maka perumusan Langkah strategi pengembangan industri pengolahan hasil perikanan berorientasi ekspor di Kota Sorong terletak pada kuadran ke II yaitu strategi perpaduan antara Kekuatan internal (armada penangkapan dan perencanaan stok bahan baku) dan ancaman eksternal (kemitraan). Hal ini sesuai dengan pernyataan Adam (2020) bahwa armada penangkapan dan stok ikan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan industri ekspor perikanan di Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan rumusan strategi pengembangan industri pengolahan hasil perikanan orientasi ekspor di Kota Sorong terletak pada kuadran ke dua perpaduan antara kekuatan internal dan ancaman eksternal yaitu penguatan armada penangkapan ikan yang dimiliki, eksplorasi bahan baku berdasarkan pemetaan musim bulanan dan perencanaan manajemen stok bahan baku, serta kemitraan dengan instansi pemerintah dan masyarakat setempat.

Rekomendasi Kebijakan

Strategi utama pengembangan industri pengolahan hasil perikanan berorientasi ekspor dapat dilakukan dengan memfokuskan perusahaan pada manajemen dan perencanaan stok bahan baku ikan pada waktu musim paceklik, diantaranya dengan cara mengoptimalkan armada kapal penangkapan ikan yang dimiliki perusahaan, pengelolaan *cold storage*, dan kemitraan dengan nelayan, dengan memperhatikan pemetaan musim gelombang laut bulanan di perairan Laut Arafuru, Laut Banda dan Samudera Pasifik. Selain hal di atas, direkomendasikan pula penambahan armada logistik untuk mengatasi jauhnya jarak Kota

Sorong dengan Kota lain dan mahal nya harga biaya sarana dan prasarana, perbaikan kelayakan perusahaan untuk mengatasi kurang terpenuhinya persyaratan sertifikasi dan izin usaha, serta pelatihan berkesinambungan bagi masyarakat untuk memperbaiki kompetensi dan budaya kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. (2020). Hambatan dan Strategi Peningkatan Ekspor Produk Perikanan Indonesia. *Kajian*, 23(1), 17-26.
- Badan Pusat Statistik Kota Sorong. (2017). Statistik Produksi Perikanan. <https://sorongkota.bps.go.id/indicator/56/270/1/produksi.html>
- Badrudin, B., Sumiono, B., & Wirdaningsih, N. (2017). Laju Tangkap, Hasil Tangkapan Maksimum (MSy), dan Upaya Optimum Perikanan Udang di Perairan Laut Arafura. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 8(4), 23-29.
- Darman, R. (2018). Implementasi Business Intelligence Untuk Menentukan Tren Ekspor Perikanan Nasional Menggunakan Software IBM Watson Analytics. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 9(1), 67-73.
- Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT analysis: a theoretical review. *Journal of International Social Research*, 10(51).
- Hasan, U., Harianto, H., & Sarwanto, C. (2019). Perencanaan Model dan Strategi Pengelolaan Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) Biak di Kabupaten Biak Numfor, Papua. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(2), 79-92.
- Helms, M. M., & Nixon, J. (2010). Exploring SWOT analysis—where are we now. *Journal of strategy and management*.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018). Statistik Kelautan dan Perikanan (2018) <https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=upi&i=108#panel-footer>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2020. Info Produk. http://infoproduk.kkp.go.id/company/?company_id=&provinsi_id=31&product_id=&submit=Cari%21
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2020. Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP). http://www.pipp.djpt.kkp.go.id/index.php/profil_pelabuhan/1199/informasi
- Kurniawan, R., Habibie, M. N., Suratno, S. (2011). Variasi Bulanan Gelombang Laut Di Indonesia. *Jurnal Meteorologi dan Geofisika*, 12(3).
- Palupi, G.R. (2019). Kota Sorong dalam Angka (p. 236-224). Sorong. Badan Pusat Statistik Kota Sorong.
- Pangestuti. (2017) Kota Sorong dalam Angka (p. 152-160). Sorong. Badan Pusat Statistik Kota Sorong.
- Pratomo, G., Rosdiana, M. (2018). Eksistensi Pandora Box Sektor Perikanan Tangkap Kawasan Indonesia Timur. (pp 21-26). Lamongan, Indonesia. Litbang Pemas. Universitas Islam Lamongan.
- Puryono, S. (2016). *Mengelola Laut untuk Kesejahteraan Rakyat* (p. 69). Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanto, A. D., & Ramadhani, D. P. (2020). Analisis Zona Potensi Penangkapan Ikan (ZPPI) Berdasarkan Citra Satelit Suomi NPP-VIIRS (Studi Kasus: Laut Arafura). *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 13(3), 249-260.
- Razak, A., Fahrizal, A., & Irwanto, I. (2018). Status Pengelolaan Perikanan dengan Pendekatan Ekosistem (P3E) pada Domain Sumberdaya Ikan untuk Komoditas Udang di Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat. *Jurnal Airaha*, 7(02), 047-059.
- Suhartini, S. (2018). Analisa SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran pada Perusahaan. *MATRIK (Manajemen dan Teknik Industri-Produksi)*. 12(2). 82-87.

- Sukmawati, S., & Hardianti, F. (2018). Analisis Total Plate Count (TPC) Mikroba pada Ikan Asin Kakap di Kota Sorong Papua Barat. *Jurnal Biodjati*, 3(1), 72-78.
- Tilik, M., Budiman, J., & Wenno, J. (2014). Analisis musim penangkapan ikan cakalang di perairan Kepala Burung. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*. 1.
- Vlados, C. (2019). On a Correlative and Evolutionary SWOT Analysis. *Journal of Strategy and Management*.
- Wang, J., & Wang, Z. (2020). Strengths, weaknesses, opportunities and threats (SWOT) analysis of China's prevention and control strategy for the COVID-19 epidemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 2235.
- Widiastuti, M. M. D., Maturbongs, M. R., Elviana, S., & Burhanuddin, A. I. (2020). Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan di Kali Maro Kabupaten Merauke, Papua. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 6(2), 99-112.

- Yuliandri, R., Martati, E., & Wardani, A. K. (2019). Ekstraksi Sarang Semut (*Myrmecodia pendans*) dengan Microwave Assisted Extraction dan Aplikasinya Sebagai Antibakteri pada Ikan Kakap Merah. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 20(3), 193-202.
- Yusuf, R., & Tajerin, T. (2017). Kontribusi Ekspor Sektor Perikanan dalam Perekonomian Nasional Analisis Input Output. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 2(1), 35-46.